

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

Informan : H. Suharto Surah  
Hari/Tgl : senin, 23 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Kesbangpol Kab. Bogor  
Jabatan : Kasi Kewaspadaan dan Ketahanan Bangsa  
Kesbangpol Bogor  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini? Apakah masalah tersebut bisa terselesaikan?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan?
5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa?

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor, Jawa barat.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## Pedoman Wawancara

Informan : Mardiyanto  
Hari/Tgl : senin, 17 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Imigrasi Bogor  
Jabatan : Kepala seksi informasi & Sarana Komunikasi  
Keimigrasian  
Bogor  
Instansi : Imigrasi Kelas I Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?
5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Bayu  
Hari/Tgl : Selasa, 18 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Kecamatan Cisarua Bogor  
Jabatan : Camat Cisarua  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur Tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?
5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Indra Gunawan  
Hari/Tgl : Rabu, 19 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Koramil Cisarua  
Jabatan : Babinsa Koramil 2124/Cisarua  
Instansi : Kodim Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

*B.* Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## Pedoman Wawancara

Informan : Indra Setiawan  
Hari/Tgl : senin, 23 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Polsek Cisarua Bogor  
Jabatan : Bapulket Polsek Cisarua  
Instansi : Polsek Cisarua Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan?

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

*B.* Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## Pedoman Wawancara

Informan : Ahmad Mudrika  
Hari/Tgl : Selasa, 24 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Batulayang  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini? Apakah masalah tersebut bisa terselesaikan?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan?
5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa?

B. Penanganan potensi konflik antara imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## Pedoman Wawancara

Informan : Nurdin, S.Z  
Hari/Tgl : Rabu, 25 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Kopo  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

*B.* Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## **Pedoman Wawancara**

Informan : Asep Ma'mun Nawawi,S.H  
Hari/Tgl : Kamis, 26 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Tugu Utara  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?
5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## Pedoman Wawancara

Informan : Iwan Sunarya  
Hari/Tgl : Kamis, 26 September 2018  
Pukul : 11.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Tugu selatan  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?
2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?
3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?
4. Dalam proses penanganannya yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?
5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?
4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?
5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

Informan : Suharto Surah  
Hari/Tgl : senin, 23 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Kesbangpol Kab. Bogor  
Jabatan : Kasi Kewaspadaan dan Ketahanan Bangsa  
Kesbangpol Bogor  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Sebagaimana kita ketahui Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah di Kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran timur tengah dan masyarakat Cisarua ?

Jawab:

Hubungan antara Imigran dan masyarakat lokal tidak ada masalah. Walaupun ada masalah yang terjadi adalah masalah kecil yang tidak mengganggu keamanan masyarakat. Karena mereka telah beradaptasi.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Untuk potensi konflik tetap ada karena adanya perbedaan budaya dan Ideologi. Sebagaimana yang kita ketahui Timur Tengah menegakkan hukum Islam yang tentunya tidak sesuai dengan Pancasila.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Penanganan sejauh ini bisa di selesaikan dengan melibatkan RT, RW serta pihak keamanan setempat.

4. Dalam proses penanganan yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Adapun pihak – pihak lain yang bekerjasama dalam membantu proses penanganan masalah Imigran dan masyarakat lokal antara lain tokoh masyarakat dan tokoh agams yang di anggap bisa membantu menyelesaikan permasalahan.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang di harapkan tidak akan timbul masalah dan kasus antara masyarakat lokal.

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Berupaya untuk menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh pihak yang berkepentingan baik, untuk menjaga kondisi damai dalam masyarakat. Melakukan kegiatan sosialisasi dengan materi yang di berikan tentang kebudayaan yang berkenaan dengan kerukunan.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Melakukan musyawarah dan mufakat untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Prinsip keterbukaan dalam hubungan dialogis dengan pemerintahan daerah dengan masyarakat lokal serta Imigran.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Sistem peringatan dini yang di bangun melalui jaringan komunikasi dengan instansi terkait serta saling berkoordinasi terhadap setiap permasalahan yang timbul.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Selama ini penanganan potensi konflik belum berpedoman pada peraturan daerah sehingga penanganannya belum maksimal.

## Hasil Wawancara

Informan : Mardiyanto  
Hari/Tgl : senin, 17 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Imigrasi Bogor  
Jabatan : Kepala seksi informasi & Sarana Komunikasi  
Keimigrasian Bogor  
Instansi : Imigrasi Kelas I Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Sebagaimana kita ketahui indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran , dan salah satu wilayah yang di huni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah di Kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat cisarua ?

Jawab:

Hubungan antara Imigran dan masyarakat lokal di Cisarua cukup baik namun demikian kadang timbul permasalahan dan salah pengertian menyangkut masalah budaya dan adat istiadat yang berbeda antara Imigran dan masyarakat lokal. Seperti tidak saling tegur sapa saat berpapasan, yang mana faktor bahasa adalah salah satu penyebabnya.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Potensi konflik antara Imigran dan masyarakat lokal bisa saja terjadi mengingat banyaknya perbedaan yang sangat signifikan antara lain bahasa, budaya, dan Ideologi yang tentunya dapat memicu terjadinya konflik.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Penanganan konflik yang terjadi antara Imigran dan masyarakat lokal sejauh ini di selesaikan di tingkat RT atau RW karena kasus yang terjadi sejauh ini tidak terlalu menonjol sehingga bisa di selesaikan secara musyawarah.

4. Dalam proses penanganan yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Adapun pihak yang bekerjasama dalam proses penanganan kasus antara Imigran dan masyarakat lokal adalah RT, RW, serta aparat yang terkait seperti Polsek dan Koramil dengan berkoordinasi dengan pihak UNHCR.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang bisa saja terjadi konflik tergantung dari upaya dan usaha dari semua pihak terkait dalam mencegah terjadinya konflik.

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai antara Imigran dan masyarakat yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang bagaimana hidup toleransi dan saling menghargai, saling bekerjasama dalam kegiatan sosial serta menjalin komunikasi yang baik.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Selama ini upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan konflik dengan musyawarah mufakat yang mana hasil musyawarah dan mufakat tersebut mengikat para pihak baik Imigran maupun masyarakat lokal.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Upaya yang dilakukan dalam meredam potensi konflik dengan melakukan dialog antara kedua belah pihak sehingga konflik tidak terjadi.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Sistem peringatan dini yang dilakukan untuk mencegah konflik adalah membangun dan memperluas jaringan komunikasi di antara pihak yang terkait.

5. Apakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Penanganan konflik sosial antara Imigran dan masyarakat lokal belum diatur dalam Perda sehingga perlu diterbitkan aturan yang mengatur tentang prosedur penanganan konflik sosial.

## Hasil Wawancara

Informan : Bayu  
Hari/Tgl : Selasa, 18 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Kecamatan Cisarua Bogor  
Jabatan : Camat Cisarua  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur Tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua?

Jawab:

Hubungan terkadang terdapat resistensi yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang budaya.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya?

Jawab:

Potensi konflik yang terjadi antara imigran dan masyarakat lokal bisa terjadi karena faktor ekonomi yang mana para imigran ada yang bekerja sementara masyarakat lokal banyak yang menganggur. Selain itu perbedaan ideologi dan aliran keislaman yang berbeda contohnya adanya aliran Sunni dan Syi'a. Terkadang terjadi pula konflik antara sesama imigran.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Penanganan sejauh ini dapat di selesaikan dengan melibatkan Muspika, Camat, Kapolsek, Danramil yang berkoordinasi dengan pihak Imigrasi.

4. Dalam proses penanganana yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak yang bekerjasama dalam membantu penanganan Imigran terdiri dari perangkat desa dan Tim Pora serta relawan2 yang memberikan penguatan terhadap pengungsi untuk belajar bahasa Inggris.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang kemungkinan akan terjadi konflik apabila tidak adanya kerjasama antara masyarakat lokal, Imigran dan pemerintah dengan cara melaporkan setiap Imigran yang tinggal di sekitar lingkungannya untuk melakukan pendataan.

- B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Semua pihak di harapkan untuk saling menghormati dan menghargai dalam menyikapi perbedaan antara Imigran dan masyarakat lokal.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Semua pihak di harapkan untuk saling menghormati dan menghargai dalam menyikapi perbedaan antara Imigran dan masyarakat lokal.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Berkoordinasi dengan perangkat desa serta melakukan tindakan temu cepat lapor cepat jika ada permasalahan. Melakukan koordinasi dan dialog dengan pihak terkait.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Melakukan komunikasi dengan aparat terkait yaitu Camat, Kapolres dan Danramil dalam menangani permasalahan yang terjadi serta temu cepat lapor cepat.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Perda tentang penanganan konflik sosial masih dalam rancangan sehingga penanganannya masih berjalan sesuai dengan kebijakan aparat terkait.

## Hasil Wawancara

Informan : Indra Gunawan  
Hari/Tgl : Rabu, 19 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Koramil Cisarua  
Jabatan : Babinsa Koramil 2124/Cisarua  
Instansi : Kodim Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?

Jawab:

Pada awal kedatangannya sering terjadi konflik ( 2014 – 2015 ). Namun seiring dengan berjalannya waktu sudah tidak pernah lagi terjadi konflik karena sudah beradaptasi.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Potensi konfliknya terjadi karena perbedaan kultur, mereka sering pulang malam sehingga menimbulkan kecurigaan di masyarakat.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Penanganan sejauh ini berkoordinasi dengan pihak Imigrasi, Camat, dan Polres, jika terjadi permasalahan.

4. Dalam proses penanganana yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak yang membantu proses penanganan adalah Imigrasi, Koramil dan Polsek.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang di harapkan permasalahan tidak akan terjadi karena antara Imigran dan masyarakat lokal sudah memahami kultur masing – masing serta memiliki ketergantungan antara yang satu dengan yang lain.

**B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar sesama pemangku kepentingan, memiliki sikap toleransi dan saling menghormati dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing, menghormati perbedaan suku dan adat istiadat.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Melakukan dialog untuk mencapai musyawarah mufakat yang mengikat kedua belah pihak.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Setiap masyarakat turut aktif dalam menjaga ketentraman. Masyarakat perlu di ingatkan pentingnya menjaga kerukunan serta kesadaran dari setiap pihak untuk mampu meredam dan tidak membiarkan konflik sosial terjadi.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Membangun jaringan sosial secara terpadu antara pihak Imigrasi, Polres, Koramil, dan aparat terkait lainnya.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Penanganan konflik sosial belum terlaksana secara optimal karena pemerintah belum menerbitkan peraturan daerah tentang penanganan konflik sosial.

## Hasil Wawancara

Informan : Indra Setiawan  
Hari/Tgl : senin, 23 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Kantor Polsek Cisarua Bogor  
Jabatan : Bapulket Polsek Cisarua  
Instansi : Polsek Cisarua Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua?

Jawab:

Kadang terjadi perselisihan disebabkan karena perbedaan budaya dan bahasa.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya?

Jawab:

Potensi konflik masih ada karena adanya perbedaan budaya dan bahasa. Bahkan di tahun 2012 pernah ada reaksi penolakan dari warga.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan?

Jawab:

Penanganan sejauh ini berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan Babinsa dan dapat di selesaikan melalui musyawarah dan mufakat.

4. Dalam proses penanganan yang telah dilakukan, apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak lain yang membantu proses penanganan antara Imigran dan masyarakat lokal adalah Polres, Imigrasi dan tokoh masyarakat.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Secara perlahan tapi ada, karena permasalahan kecil bisa menjadi besar apabila tidak secepatnya di selesaikan secara musyawarah dan mufakat.

- B.** Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Dengan menghimbau kepada tokoh setempat untuk memberikan pemahaman kepada warga bahwa dengan adanya keberadaan Imigran harus di tanggapi dengan arif dan bijak.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Karena permasalahan yang terjadi adalah bukan masalah besar, hanya karena perbedaan bahasa maka penyelesaiannya secara musyawarah dan mufakat.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Dengan cara memberikan sosialisasi ke masyarakat atau melalui tokoh, menghimbau kepada warga dengan adanya keberadaan Imigran harus di tanggapi dengan kepala dingin dan menghimbau juga kepada Imigran untuk menghargai adat istiadat setempat.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Berkomunikasi melalui jaringan baik itu jaringan luar atau melalui Babinmas dan Babinsa dan masyarakat umum setempat yang menguasai wilayah.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Penanganan konflik sosial sejauh ini belum berpedoman kepada peraturan daerah karena belum ada sosialisasi tentang penanganan konflik sosial. Selama ini yang berperan aktif adalah dari pihak Kesbangpol.

## Hasil Wawancara

Informan : Ahmad Mudrika  
Hari/Tgl : Selasa, 24 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Batulayang  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?

Jawab:

Pada awalnya terjadi gesekan / benturan karena adanya perbedaan budaya dan adat istiadat. Seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat beradaptasi.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Potensi konfliknya terjadi karena adanya perbedaan budaya sampai dengan perbedaan paham agama seperti dalam hal menjalankan ibadah shalat serta faktor ekonomi dimana mereka

mengharapkan bantuan UNHCR sementara bantuan yang datang selalu terlambat yang dapat memicu tindakan kriminal.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Penanganan sejauh ini di tangani pihak Imigrasi di bantu oleh Tripika seperti Babinmas, Babinsa, dan pihak kecamatan.

4. Dalam proses penanganana yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak lain yang membantu dalam proses penanganan konflik adalah tokoh masyarakat, Babinsa, Babinkamtipnas dan dari pihak kecamatan.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang masalah konflik tidak dapat di prediksi karena sifatnya spontanitas. Selama tidak melakukan pelanggaran dan tetap menghormati adat istiadat setempat maka konflik tidak akan terjadi.

- B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Melakukan sosialisasi dan pendataan dari RT, RW, di tempat tinggal para Imigran.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Melakukan dialog dan musyawarah mufakat yang di fasilitasi oleh RT dan RW serta pihak terkait kecuali masalah kriminal di teruskan ke pihak kepolisian.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Dengan melakukan pendekatan yang baik antara Imigran dan masyarakat lokal. Apabila terjadi perselisihan agar secepatnya di laporkan ke aparat terkait supaya perselisihan tidak berdampak luas.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Membangun jaringan komunikasi antara masyarakat dengan aparat terkait seperti Babinmas dan Babinsa agar segera melaporkan apabila di temukan adanya permasalahan.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Belum ada Perda yang mengatur tentang penanganan konflik sosial sehingga penanganan yang di lakukan selama ini berdasarkan kebijakan aparat terkait.

## Hasil Wawancara

Informan : Nurdin, S.Z  
Hari/Tgl : Rabu, 25 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Kopo  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?

Jawab:

Pada umumnya hubungan antara imigran dan masyarakat lokal tidak ada konflik yang berarti. Persoalan yang terjadi biasanya disebabkan karena masalah budaya dan bahasa.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Potensi konflik bisa terjadi karena masalah budaya dan bahasa. Contohnya karena kendala dalam bahasa, tidak ada bertegur sapa ketika berpapasan. Perbedaan dalam melaksanakan ibadah karena aliran keislaman yang berbeda.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Karena konfliknya masih minimal, maka permasalahannya dapat di selesaikan di tingkat RT. Apabila tidak ada solusi, baru di selesaikan secara berjenjang ke RW, selanjutnya ke dusun lalu ke desa.

4. Dalam proses penanganana yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak lain yang membantu proses penanganan permasalahan adalah Babinmas dan Babinsa serta tokoh masyarakat.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang konflik tidak akan muncul selama norma – norma dan adat budaya di jalankan dan di patuhi.

**B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Melalui sosialisasi tentang pentingnya saling menghormati dan menghargai dalam menjalankan adat istiadat dan budaya masing– masing.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Untuk konflik yang masih minimal, permasalahan di selesaikan secara damai melalui musyawarah dan mufakat yang mengikat para pihak sehingga permasalahan tidak semakin meluas.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Upaya yang di lakukan untuk meredam potensi konflik di lakukan secara persuasif dengan melibatkan RT dan aparat terkait dengan memberikan sosialisasi mengenai perdamaian.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Membangun sistem peringatan dini melalui jaringan komunikasi mulai dari RT, RW, kepala desa serta aparat terkait.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Penanganan konflik sosial khususnya Imigran belum ada Perda yang mengatur, sehingga penanganannya berdasarkan kebijakan aparat terkait.



## Hasil Wawancara

Informan : Asep Ma'mun Nawawi, S.H  
Hari/Tgl : Kamis, 26 September 2018  
Pukul : 10.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Kepala Desa Tugu Utara  
Instansi : Pemda Kab. Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?

Jawab:

Hubungan antara imigran dan masyarakat lokal selama ini cukup baik mengingat mereka sudah berbaur dan beradaptasi dengan masyarakat dan masyarakat sudah menerima sebagai bagian dari saudara mereka atas pertimbangan kemanusiaan.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Potensi konfliknya antara lain perbedaan adat istiadat dan bahasa, karakter aliran kepercayaan, pemahaman keislaman

yang berbeda seperti aliran Sunni dan Syi'ah. Begitu pula faktor ekonomi dapat memicu terjadinya konflik.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Penanganan sejauh ini dapat di selesaikan dengan baik mengingat permasalahan antara dan Imigran dan masyarakat lokal masih tergolong masalah kecil yang di sebabkan karena perbedaan budaya dan bahasa serta tatakrama. Permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan melibatkan Tripika dan tokoh masyarakat.

4. Dalam proses penanganana yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak lain yang bekerjasama dalam proses penanganan antara lain pihak Imigrasi, UNHCR dan aparat terkait lainnya seperti RT, RW, Babinmas dan Babinsa.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk kondisi yang akan datang tidak menutup kemungkinan akan timbulnya konflik antara Imigran dan masyarakat lokal karena adanya perbedaan kultur, budaya, karakter, dan aliran pemahaman keislaman yang berbeda. Namun pihak aparat dan instansi terkait telah memberikan sosialisasi tentang

perdamaian sehingga konflik di harapkan tidak terjadi di kemudian hari.

B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat antara lain memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada Imigran dan masyarakat lokal tentang pentingnya saling menghormati dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah serta adat istiadat masing – masing.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Upaya yang dilakukan dalam penyelesaian konflik yaitu mengingat konflik yang terjadi tidak terlalu besar sehingga penyelesaiannya dilakukan dengan musyawarah dan mufakat yang dapat mengikat kedua belah pihak.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Upaya untuk meredam potensi konflik memberikan pencerahan dan sosialisasi kepada masyarakat lokal dan Imigran tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sosial.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Untuk mencegah konflik dan perluasan konflik aparat terkait antara lain Babinmas, Babinsa dan masyarakat membangun jaringan komunikasi agar setiap permasalahan dapat di temukan dengan cepat dan lapor cepat.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Penanganan potensi konflik belum berpedoman pada Perda karena belum ada peraturan yang di terbitkan mengenai konflik sosial di kabupaten Bogor.

## Hasil Wawancara

Informan : Iwan Sunarya  
Hari/Tgl : Kamis, 26 September 2018  
Pukul : 11.00 - selesai  
Tempat : Balai Desa  
Jabatan : Sekretaris Desa Tugu selatan  
Instansi : Pemda Kab.Bogor

A. Potensi konflik antara imigran Timur tengah dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Mengingat wilayah Indonesia saat ini dijadikan tempat transit bagi pengungsi dan imigran, dan salah satu wilayah yang dihuni oleh banyak imigran dan pengungsi adalah kec. Cisarua, bagaimana hubungan antara imigran dan masyarakat Cisarua ?

Jawab:

Sejauh ini hubungannya baik, saling menghormati sesuai dengan adat istiadat kita serta adanya kebijakan dari pemerintah pusat agar kehadiran imigran di tengah – tengah masyarakat untuk saling menghargai.

2. Melihat hubungan antara warga dan imigran tersebut, bagaimana potensi konfliknya ?

Jawab:

Potensi konflik selalu berkaitan dengan bahasa dan adat istiadat, agama dan ekonomi.

3. Bagaimana proses penanganan sejauh ini ? apakah masalah tersebut bisa terselesaikan ?

Jawab:

Kalau ada permasalahan di selesaikan secara kekeluargaan dengan melibatkan tokoh masyarakat dengan pihak terkait.

4. Dalam proses penanganana yang telah dilakukan , apakah ada pihak lain yang bekerja sama membantu dalam proses penanganan ?

Jawab:

Pihak yang terkait dalam proses penanganan adalah Imigrasi dan aparat terkait.

5. Terkait dengan potensi konflik akibat keberadaan imigran tersebut, bagaimana untuk kondisi yang akan datang, akan muncul kasus serupa ?

Jawab:

Untuk ke depan tidak tertutup kemungkinan akan muncul konflik di sebabkan karena adanya perbedaan bahasa, adat istiadat dan agama.

- B. Penanganan potensi konflik antara Imigran dengan masyarakat lokal di Cisarua Bogor.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memelihara kondisi damai dalam masyarakat ?

Jawab:

Berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial di masyarakat, menghargai pendapat serta memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya. Menghormati perbedaan suku dan adat istiadat.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan sistem penyelesaian konflik secara damai ?

Jawab:

Melalui musyawarah dan mufakat dengan melibatkan Muspika, Polsek, Danramil, dan instansi terkait lainnya.

3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meredam potensi konflik?

Jawab:

Melakukan dialog dan sosialisasi dengan tokoh masyarakat yang ada di wilayah setempat, antara pihak Imigrasi dan masyarakat lokal dengan melibatkan aparat terkait.

4. Bagaimana membangun sistem peringatan dini ?

Jawab:

Menjalin jaringan komunikasi antara masyarakat dan aparat terkait di antaranya Babinmas dan Babinsa serta RT, RW, dan kelurahan sehingga apabila terjadi gejala konflik bisa segera diantisipasi.

5. Apakakah penanganan konflik sosial sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada ?

Jawab:

Peraturan daerah mengenai penanganan konflik sosial sejauh ini belum ada sosialisasi sehingga penanganannya bersifat koordinasi pihak Imigrasi dengan pihak terkait.

**DAFTAR NAMA NARASUMBER / INFORMAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>INSTANSI</b>
1	Mardiyanto	Kepala seksi informasi & Sarana Komunikasi Keimigrasian Bogor	Imigrasi Kelas I Bogor
2	Bayu	Camat Cisarua	Pemda Kab.Bogor
3	Indra Gunawan	Babinsa Koramil 2124/Cisarua	Kodim Bogor
4	Indra Setiawan	Bapulket Polsek Cisarua	Polsek Cisarua Kab.Bogor
5	Ahmad Mudrika	Sekretaris Desa Batulayang	Pemda Kab. Bogor
6	Nurdin, S.Z	Sekretaris Desa Kopo	Pemda Kab. Bogor
7	Asep Ma'mun Nawawi,S.H	Sekretaris Desa Tuguh Utara	Pemda Kab. Bogor
8	Iwan Sunarya	Staf Desa Tugu Selatan	Pemda Kab. Bogor
9	H.Suharto surah	Kasi Kewaspadaan Dini dan Ketahanan Bangsa Kesbangpol Kab.Bogor	Pemda Kab. Bogor
10		Ketua Desk penanganan penyeludupan manusia,pengungsi dan pencari suaka (P2MP2S)	Kementerian koordinator politik hukum dan Keamanan (Kemenkopolhukam)
11		Kasubdit Kemanusiaan, direktorat HAM dan Multilateral	Kementerian Luar Negeri RI
12		Associate Eksternal Relations	United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR)

## Tempat dan Waktu Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa berdasarkan judul dari proposal penelitian ini, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah daerah Cisarua Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Jawa Barat, Indonesia. Dan berkaitan dengan waktu penelitian maka penyusun membuat gambarannya dalam bentuk tabel yakni sebagai berikut:

No	Nama kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Pembuatan dan penetapan judul proposal penelitian	15 – 19 Juni 2018
2	Pembuatan proposal penelitian	19 – 30 Juli 2018
3	Seminar Proposal	5 Agustus 2018
4	Pembuatan angket dan Kuesioner ( perlengkapan penelitian )	6 – 10 September 2018
5	Penelitian	September-Oktober 2018
6	Analisis data	26 November 2018
7	Seminar hasil penelitian	Desember 2018

### Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Pengajuan Judul Proposal Tesis										
2.	Penyusunan Proposal Tesis										
3.	Bimbingan										
4.	Seminar Pra Proposal										
5.	Revisi Usulan Proposal Tesis										
6.	Ujian Proposal Tesis										
7.	Penelitian Lapangan dan Pengolahan Data										
8.	Penyusunan Hasil penelitian										
9.	Ujian Pra Tesis										
10.	Ujian Tesis										
11.	Perbaikan Naskah Tesis										
12.	Penyerahan Tesis										

Sumber: Diolah dari berbagai sumber oleh peneliti (2018)

